

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Tigaraksa merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Tangerang, sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan seperti Balaraja yang terletak di sebelah utara, Panongan terletak di sebelah timur, Kabupaten Bogor terletak di sebelah Selatan, dan Cisoka terletak di sebelah Barat. Berdasarkan data Tigaraksa, luas wilayah Kecamatan Tigaraksa berada di 5.279 Ha dengan koordinat garis lintang Selatan 6015'39.20" dan garis bujur Timur di 106027'58.27", dan termasuk sebagai wilayah dataran rendah dengan ketinggian hanya mencapai 44 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Pada era penjajahan Jepang, Tigaraksa menjadi bagian dari kabupaten Tangerang hingga memasuki masa Orde Baru ditandai dengan adanya pemekaran wilayah di sejumlah daerah guna pengelolaan dan pembangunan dalam pemerintahan, salah satunya Tangerang mengalami transisi menjadi Kota Tangerang sementara itu Kabupaten Tangerang berpusat di kota Tigaraksa, pemindahan tersebut dilakukan agar menjadikan kota Tigaraksa sebagai kota mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tangerang pada September 2025 diketahui jumlah penduduk sebanyak 170.918 jiwa dengan dominasi perempuan sebagai kelompok terbesar yakni 51% sementara laki-laki berada di angka 48%. Mata pencaharian penduduk berada di sektor perdagangan diantaranya ada pertokoan, toko bangunan, pasar, swalayan, dan restoran. Kecamatan ini memiliki total jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 37 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 170. Kelompok usia tertinggi secara keseluruhan berada di rentang usia 5–9 tahun atau setara dengan kelompok anak-anak, dan terendah di usia 75 tahun ke atas atau setara dengan kelompok lansia.

banyaknya penduduk untuk beraktivitas di sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan industri rumahan. Sebagai salah satu wilayah yang diapit oleh dua regional yakni Kabupaten Bogor dan Jakarta, masyarakat di sana kerap mengalami arus urbanisasi akibat migrasi penduduk. Kondisi keberagaman masyarakat tersebut mendorong terbentuknya tatanan sosial baru yang kemudian dikaji melalui pengumpulan data secara kuantitatif, yang hasilnya dimuat ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Profil Desa Tigaraksa

1.	Nama Desa	:	Tigaraksa
2.	Jumlah Warga	:	170.918 Jiwa
3.	Jumlah Warga Per Seks		a. Laki-laki: 78.715 Jiwa b. Perempuan: 84.250 Jiwa
4.	Jenis Pekerjaan	:	a. Sektor Perdagangan: 155 unit b. Industri Rumahan: 82 unit c. Sektor Jasa: 59 unit d. Pertanian dan Perternakan: 29 unit (Sumber: https://kelurahantigaraksa.com/data/)
5.	Data Populasi Penduduk Berdasarkan Agama	:	a. Islam: 13,212 jiwa b. Kristen: 439 jiwa c. Katolik: 119 jiwa d. Hindu: 8 jiwa e. Buddha: 267 jiwa f. Konghucu: 7 jiwa (Sumber: https://ppid.tangerangkab.go.id/)
6.	Tingkat Kualifikasi Pendidikan	:	a. Tanpa Pendidikan Formal: 1.245 jiwa b. Sekolah Dasar (SD): 2.120 jiwa c. Sekolah Menengah Pertama (SMP): 2.365 jiwa d. Sekolah Menengah Atas (SMA): 4.285 jiwa e. Diploma: 935 jiwa f. Sarjana: 1.280 jiwa g. Pascasarjana: 220 jiwa (Sumber: https://kelurahantigaraksa.com/data/)
7.	Luas Wilayah	:	2,87 km ²
8.	Batas Wilayah	:	a. Bagian Utara: Kecamatan Cikupa – Balaraja b. Bagian Timur: Kecamatan Cikupa – Panongan

			c. Bagian Selatan: Kecamatan Jambe – Kabupaten Bogor d. Bagian Barat: Kecamatan Solear – Cisoka (Sumber: https://tigaraksa.tangerangkab.go.id/profil-konten/298)
10.	Jarak Relatif dari Pusat Pemerintahan	:	a. Ibu Kota Kecamatan: 1 kilometer (km) b. Ibu Kota Kabupaten: 1 km
11.	Kondisi Geografis		a. Ketinggian di atas permukaan laut: 44 meter (m) b. Topografi: Dataran rendah
12.	Data Jumlah Kelembagaan	:	a. Rukun Warga (RW): 37 b. Rukun Tetangga (RT): 7
13.	Fasilitas Sarana Prasarana	:	a. Kantor Desa: 1 b. Prasarana Kesehatan: 1. Rumah Sakit: 1 2. Puskesmas: 2 3. Apotek: 6 4. Posyandu: 1 c. Prasarana Pendidikan: 1. Taman Kanak (TK): 36 2. SD: 58 3. SMP: 26 4. SMA: 7 5. SMK: 12

Sumber:

<https://tangerangkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/8e7d860623bea14ba1d1e4e7/kecamatan-tigaraksa-dalam-angka-2025.html>

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa Kecamatan Tigaraksa merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, yakni sekitar 170,918 jiwa dalam luas wilayah 2,87 km². Dari sisi pendidikan berada di tingkat SMA, sementara lulusan perguruan tinggi (Diploma/Sarjana) masih relatif terbatas. Kondisi ini mencerminkan karakteristik wilayah perkotaan yang sedang berkembang, dengan beragam latar masyarakat yang beragam namun didominasi oleh Muslim.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Kecamatan Tigaraksa memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam mensejahterakan masyarakatnya, dilihat berdasarkan lokasi strategis wilayah yang

dapat diakses ke dua regional (Jakarta dan Kabupaten Bogor), kondisi geografis yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, serta dukungan dari bupati setempat melalui program seminar digital. Untuk menemukan potensi pada wilayah Tigaraksa, diperlukan perancangan analisis SWOT guna menganalisis peluang dan proyeksi sesuai dengan kebutuhan pasar. Menurut Fatimah (2020), SWOT merupakan strategi yang biasa digunakan oleh sebuah perusahaan yang berfungsi sebagai langkah awal menyusun sebuah tujuan dan pencapaian di masa mendatang (h.7-8). SWOT dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu internal dan eksternal, di mana internal terdapat *Strenght* (S) / Kekuatan dan *Weakness* (W) / Kelemahan yang berfungsi sebagai awalan dalam mengetahui keresahan pelanggan, sementara eksternal terdapat *Opportunities* (O) / Peluang dan *Threats* (T) / Ancaman yang bersifat revolusioner dalam mengidentifikasi potensi dan pangsa pasar (Barron, 2019, h.112). Hasil analisis tersebut telah disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan penulis terhadap wilayah Tigaraksa, ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tabel Potensi Desa Tigaraksa

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Tigaraksa terletak tidak jauh dari ibu kota dan berfungsi sebagai pusat pemerintahan bagi Kabupaten Tangerang (BPS, 2025, h.8). b. Memiliki pusat kuliner yang dikenal dengan nama Alun-Alun Kuliner Tigaraksa, berlokasi di Jl M. Atik Soeardia dengan jarak tempuh sekitar 25 menit dari Stasiun Tenjo. Tempat ini mulai beroperasi dari pukul 15.00 – 20:00 WIB (Tangselpos.id, 2024) c. Sektor UMKM menjadi pilihan utama masyarakat dibandingkan dengan sektor

	<p>ritel, jasa, dan pertanian. Pada tahun 2025, sektor ini mencatat pertumbuhan yang cukup signifikan dengan jumlah pelaku usaha berada di angka 16.000-17.000 (Kabupaten Tangerang, 2026)</p>
<p>Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)</p>	<p>: d. Solidaritas antarwarga tergolong tinggi, tercermin dari beragam kegiatan sosial yang difasilitasi oleh kepala daerah setempat, seperti gotong royong dan seminar pemberdayaan ekonomi lokal (Kabupaten Tangerang, 2026)</p> <p>e. Di luar kebijakan kepala daerah, masyarakat juga aktif menjalankan kegiatan sosial mandiri. Sebagai wilayah dengan penduduk mayoritas Muslim, kegiatan pengajian rutin menjadi bagian dari keseharian warga, selain itu masyarakat non-muslim juga mengadakan acara sosial seperti arisan yang dilaksanakan oleh kelompok Pasaribu SE guna memperketat hubungan antarwarga.</p> <p>f. Masyarakat di Tigaraksa dikenal gemar mengonsumsi jajanan lokal, terutama dengan kehadiran Alun-Alun Kuliner yang menjadi titik kumpul favorit. Puncak keramaiannya terjadi di bulan Ramadhan (Tangerang Ekspres, 2026)</p>

Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	<p>g. Kecamatan Tigaraksa termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian sekitar 144 mdpl.</p> <p>h. Wilayah ini diapit oleh satu kawasan pegunungan dan dialiri oleh Sungai Cimanceuri, sebuah sungai panjang yang mengalir di sepanjang wilayah Tigaraksa.</p> <p>i. Terdapat lahan subur yang kini berada di tengah kawasan infrastruktur modern. Pemerintah kabupaten setempat menjaga lahan ini secara ketat guna melestarikan kesuburannya sekaligus mengantisipasi dampak lingkungan berkelanjutan seperti banjir.</p>
---------------------------------------	---	---

Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa

<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<p>a. Lokasi strategis sebagai pusat pemerintahan kota yang diapit oleh dua wilayah regional, yaitu kabupaten Bogor dan Jakarta.</p> <p>b. Kecamatan Tigaraksa menjadi salah satu penyumbang ekonomi terbesar di sektor UMKM, yang semakin diperkuat dengan kehadiran Alun-Alun Tigaraksa sebagai ruang pendukung pelaku usaha lokal.</p> <p>c. Pemerintah daerah aktif mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui</p>	<p>a. Masih banyak pelaku UMKM yang belum terdaftar melalui HKI sehingga mengalami keterbatasan dalam mengakses jejaringan pemasaran yang lebih luas.</p> <p>b. Potensi wilayah belum dimanfaatkan secara optimal, ketersediaan lahan subur yang cukup luas belum sebanding dengan jumlah usaha pertanian yang berkembang dibanding sektor UMKM.</p> <p>c. Daya saing wisata dan promosi kuliner masih tertinggal</p>

<p>penyelenggaraan berbagai kegiatan seminar yang berfokus pada pengembangan UMKM.</p> <p>d. Sarana dan prasarana dasar yang lengkap meliputi fasilitas Pendidikan, Kesehatan, Posyandu, dsbg, turut menjaga keamanan serta kesejahteraan masyarakat.</p> <p>e. Populasi masyarakat lokal yang cukup besar, dengan komposisi terbanyak berada pada kelompok usia anak, yang berpotensi mendukung bonus demografi dalam jangka panjang.</p> <p>f. Keberagaman budaya dan agama mendorong semangat gotong royong di masyarakat, yang tercermin dari berbagai komunitas sosial aktif seperti pengajian hingga arisan.</p>	<p>dibandingkan kecamatan lain seperti Kelapa Dua, Gading Serpong. Berdasarkan pengamatan penulis melalui platform media digital, pencarian kuliner terbanyak di Kabupaten Tangerang masih terpusat di Kelapa Dua.</p>
<p><i>Opportunity</i></p>	<p><i>Threat</i></p>
<p>a. Pemerintah daerah mendukung perluasan pasar UMKM melalui penawaran bazar di berbagai wilayah bagi pelaku usaha yang telah mendaftarkan diri di kecamatan dan memperoleh legilitas usaha melalui HKI.</p> <p>b. Arus urbanisasi yang tinggi, didorong oleh aksesibilitas wilayah</p>	<p>a. Urbanisasi berpotensi mengikis budaya lokal akibat terjadinya asimilasi antara pendatang dengan masyarakat lokal.</p> <p>b. Persaingan dengan pasar swalayan dan minimarket yang semakin ketat menjadi tekanan nyata bagi keberlangsungan UMKM lokal.</p>

<p>yang baik, membuka peluang masuknya tenaga kerja baru yang dapat mendorong sektor usaha lokal.</p>	<p>c. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan perumahan mengancam keberlanjutan sektor pertanian di wilayah ini</p> <p>d. Tren kuliner yang berubah dengan cepat menjadi ancaman serius bagi UMKM yang tidak mampu menghadirkan produk inovatif secara konsisten sehingga berisiko kehilangan daya tarik di tengah persaingan pangsa pasar.</p> <p>e. Persaingan dengan restaurant dan <i>franchise</i> menjadi hambatan utama, mengingat selera pasar generasi muda yang cenderung lebih ke beralih <i>brand</i> asing.</p>
---	---

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa wilayah Tigaraksa memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai kawasan kuliner berbasis UMKM lokal. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan Alun-Alun Kuliner Tigaraksa, jumlah pelaku UMKM yang tinggi, serta dukungan pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Di sisi lain, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih terbatasnya promosi, rendahnya kepemilikan HKI pada sebagian pelaku UMKM, dan tingginya persaingan dengan restoran maupun franchise modern. Oleh karena itu, strategi yang perlu dikembangkan adalah memperkuat identitas dan branding kuliner lokal agar memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan citra kuliner Tigaraksa di Kabupaten Tangerang.